

## Penggunaan Instagram kursus @\_arab\_alazhar sebagai Media *Arabic Self-Directed Learning* Mahasiswa Bahasa Arab

Adib Alfalah<sup>1</sup>, Maman Abdurrahman<sup>2</sup>, Syihabuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Corresponding E-mail : [adib\\_alfalah@upi.edu](mailto:adib_alfalah@upi.edu)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membuka inovasi baru Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Arab, khususnya pembelajaran mandiri (*Self-Directed Learning*). Instagram yang selama ini hanya populer untuk memposting foto atau video, sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Arab serta mampu meningkatkan motivasi belajar mandiri mahasiswa. Peneliti berfokus pada penggunaan akun Instagram @kursus\_arab\_alazhar sebagai channel favorit dengan pengikut terbanyak yaitu sekitar 130 ribu *followers*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data penelitian merujuk pada model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @kursus\_arab\_alazhar sangat menarik dan efektif untuk dijadikan media pembelajaran bahasa Arab berbasis *Self-Directed Learning*. Mahasiswa bahasa Arab memberikan respons positif bahwa Instagram @kursus\_arab\_alazhar mampu meningkatkan motivasi belajar mandiri dalam pembelajaran bahasa Arab serta ‘*recommended*’ untuk diimplementasikan sebagai media pembelajaran mandiri bahasa Arab.

**Kata kunci:** Instagram; @kursus\_arab\_alazhar; *Self-Directed Learning*

**Abstract:** This research aims to open new Instagram innovations as a medium for learning Arabic, especially self-directed learning. Instagram, which so far is only popular for posting photos or videos, is very effectively used as a medium for learning Arabic, and can increase students' self-learning motivation. Researchers focused on using the Instagram account @kursus\_arab\_alazhar as a favorite channel with the most followers, namely around 130 thousand followers. This research method uses a descriptive qualitative approach. Data collection uses triangulation techniques, through observation, interviews and documentation. While the analysis of research data refers to the Miles and Huberman model, namely through the stages of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that the Instagram account @kursus\_arab\_alazhar is very interesting and effective as a medium for learning Arabic based on Self-Directed Learning. Arabic students gave a positive response that Instagram @kursus\_arab\_alazhar was able to increase self-learning motivation in learning Arabic and was recommended to be implemented as a medium for self-learning Arabic.

**Keywords:** Instagram; @kursus\_arab\_alazhar; *Self-Directed Learning*

---

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, selain dunia dibuat “kelabakan” oleh pesatnya perkembangan teknologi era industri 4.0 dan diikuti era society 5.0 yang diluncurkan oleh pemerintah Jepang

serta serangan pandemi covid-19 yang datang secara tiba-tiba semakin membuat geger masyarakat, tak terkecuali Indonesia.<sup>1</sup> Masa transisi melemahnya pandemi covid-19 saat ini, gempuran era digitalpun menjadikan beberapa aspek kegiatan pembelajaran banyak yang perlu dibenahi dimana pemanfaatan teknologi menjadi pusatnya, tak terkecuali pada pembelajaran bahasa Arab.<sup>2</sup> Menurut Istyanto, munculnya budaya baru sebagai buah pesatnya perkembangan kemajuan teknologi membuat manusia kaget sehingga tidak siap untuk menghadapinya.<sup>3</sup>

Pertemuan antara teknologi dan ilmu merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi pada era digital saat ini, dimana teknologi dan informasi menjadi bagian dari manusia itu sendiri.<sup>4</sup> Atas dasar tersebut, kebutuhan akan teknologi di dunia pendidikan juga semakin meningkat. Sehingga, para pendidikpun dituntut untuk kompeten dalam memanfaatkan teknologi tersebut agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara optimal.<sup>5</sup>

Berdasar pada kenyataan di lapangan, pembelajaran bahasa Arab saat ini masih dijumpai pembelajaran konvensional. Sistem pembelajaran ini terbilang kurang fleksibel dalam mengakomodir perkembangan materi bahasa Arab yang terus berubah secara progresif. Pola pembelajaran konvensional dengan paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher-Centered Learning*) menjadi tidak relevan lagi dan perlu dikonversi menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*) yang menjadi karakteristik pembelajaran di era moderan ini.<sup>6</sup> Kelambanan proses pembelajaran yang terjadi di dalam paradigma TCL akan menyebabkan peserta didik semakin tertinggal di belakang dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.<sup>7</sup>

Paradigma peserta didik yang semula pasif hanya menerima informasi dari guru selama pembelajaran konvensional, perlu digeser menjadi peserta didik sebagai penentu arah pembelajaran agar tercapai peningkatan kemandirian serta motivasi dan prestasi belajar peserta didik.<sup>8</sup> *Student-Centered Learning* akan memberikan ruang yang lebih luas dan bermakna dalam mencari dan mengonstruksi pengalaman menjadi pengetahuan baru. Peserta

---

<sup>1</sup> Mukhtar. Desain Kurikulum Berorientasi Pada Nilai Adat, Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hadapi Era Society 5.0. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2) (2021, November).

<sup>2</sup> Jamil, H., & Agung, N. Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1) (2022, Januari).

<sup>3</sup> Bayan, Yayan Nur, Sofyan Sauri, and Anwar Sanusi. "Developing an International Standardized Arabic Language Education Curriculum: Introducing a Conception-Focused Design and Outcome." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (Desember 2021).

<sup>4</sup> Mukhtar. Desain Kurikulum Berorientasi Pada Nilai Adat, Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hadapi Era Society 5.0. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2) (2021, November).

<sup>5</sup> Teknowijoyo, Felixtian, and Leni Marpelina. "Relevansi industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia." *Educatio: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 2 (Desember 2021).

<sup>6</sup> Asse, Ahmad. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Yang Terfokus Pada Siswa (Student-Centered Learning/SCL)." *Jurnal Pedagogia* 7, no. 1 (Maret 2018).

<sup>7</sup> Kurniawan, M. Arif, Agus Miftahillah, and Nilna Milhatan Nasihah. "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Di Perguruan Tinggi: Suatu Tinjauan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Lentera Pendidikan* 21, no. 1 (Juni 2018).

<sup>8</sup> Handayani, Ni Nyoman Lisna. "Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian dan Prestasi belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (Maret 2017).

didik juga mampu mengontrol secara penuh dalam mengembangkan pembelajarannya sendiri lebih kreatif.<sup>9</sup>

Untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai kebutuhannya, model atau sistem belajar ini bersifat individual. Artinya, peserta didik perlu memilih strategi belajar yang menurutnya paling efektif.<sup>10</sup> Dengan tujuan mencapai kemampuan tersebut, seorang pendidik mutlak untuk memahami berbagai variasi model pembelajaran bahasa Arab agar materi pembelajaran yang tersaji sesuai kebutuhan peserta didik.<sup>11</sup>

Pembelajaran mandiri (*Self-Directed Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut Kirkman, *Self-Directed Learning* ialah proses di mana peserta didik terlibat dalam identifikasi kebutuhan belajar hingga mengontrol sendiri proses menemukan dan mengorganisir temuan-temuannya. Hal ini tentu berbeda dengan “belajar sendiri” di mana guru menyediakan dan mengorganisir material pembelajaran, tetapi peserta didik belajar sendiri ataupun berkelompok tanpa kehadiran sosok guru.<sup>12</sup> Astawan menyebutkan bahwa model pembelajaran ini meningkatkan inisiatif peserta didik, dengan atau tanpa adanya bantuan pihak lain, untuk menganalisis kebutuhan belajar dan merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilah dan mengimplementasikan strategi belajar yang sesuai hingga mengevaluasi capaian belajarnya sendiri.<sup>13</sup> Selebihnya Brockett & Hiemstra menegaskan bahwa metode instruksional “*Self-Directed Learning*” ialah karakteristik eksternal yang mengacu pada “sebuah proses di mana peserta didik sebagai peran utama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengalamannya”.<sup>14</sup>

Era digital saat ini memberikan banyak kemudahan bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran mandiri. Kekuatan teknologi setidaknya telah menggeser beberapa hal dalam proses pembelajaran antara lain, ruang kelas yang beralih pada kapan saja dan dimana saja, media kertas beralih pada online atau saluran dan fasilitas fisik beralih pada fasilitas jaringan kerja.<sup>15</sup> Menurut Fidian, perkembangan teknologi dan terbukanya sistem informasi justru membantu pengajar dalam memanfaatkan, menginovasikan, mengkreasikan serta mendesain media pembelajaran dari suasana yang paling disukai dan akrab dengan peserta didik seperti media sosial.<sup>16</sup> Media sosial nyatanya terbukti dalam meningkatkan

---

<sup>9</sup> Hanik, Elya Umi. "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." *Elementary Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (Jnuari 2020).

<sup>10</sup> Malik, Wara Sari. "Implementasi Model Pembelajaran Self-Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTS Swasta UMMI Lubuk Pakam." 2019.

<sup>11</sup> Asse, Ahmad. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Yang Terfokus Pada Siswa (Student-Centered Learning/SCL)." *Jurnal Pedagogia* 7, no. 1 (Maret 2018).

<sup>12</sup> Handayani, Ni Nyoman Lisna. "Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandiriandan Prestasi belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (Maret 2017).

<sup>13</sup> Rosmilawati, Ila, Syadeli Hanafi, and Elysa Rizky Wijayanti. "Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Paket B di Windsor Homeshooling Jakarta Barat." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (Februari 2022).

<sup>14</sup> Leach, Linda. *Self-Directed Learning Theory and Practice*. Sydney, 2000.

<sup>15</sup> Juwanti, Arum Ema, Unik Hanifah Salsabila, Cikal Jiwani Putri, Alma Livia Nurany, and Fitri Nur Cholifah. "Project-Based Learning (PJBL) untuk PAI Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020).

<sup>16</sup> Fuadah, Salimatul. "Penggunaan Media Instagram Nahwu\_Pedia dalam Mahārah Al Qira'ah dan Mahārah Al Kitabah Mahasiswa Bahasa Arab." *Studi Arab* 11, no. 2 (Desember 2020).

motivasi dan minat belajar peserta didik serta proses pembelajaran yang lebih fleksibel karena ruang dan waktu yang tak terbatas.<sup>17</sup>

Munir dalam bukunya mengatakan bahwa penentu keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak melulu karena faktor materi yang disusun secara baik, namun juga dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan metode dan media yang digunakan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.<sup>18</sup> Menurut Albantani, perkembangan teknologi seperti media sosial *Youtube*, *Facebook* dan *Instagram* dapat dijadikan sebagai media alternatif pembelajaran bahasa Arab baik dari tingkatan peserta didik sekolah dasar, menengah hingga perguruan tinggi.<sup>19</sup> Hal ini ditegaskan oleh Naufal dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab pada setiap lembaga pembelajaran di era digital saat ini telah banyak mengaplikasikan media sosial.<sup>20</sup>

Salah satu media sosial yang hingga saat ini masih populer dan tetap *trending* di jagat sosialita termasuk di kalangan mahasiswa adalah Instagram. Berdasarkan hasil riset *DataReportal rank* Juli tahun 2022, Instagram menduduki posisi ke-4 sebagai *platform* media sosial “paling aktif” di dunia yakni dengan jumlah pengguna sebanyak 1.440 miliar *users*.<sup>21</sup> Instagram yang masyhur sebagai media penyimpan foto atau video, sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam implementasinya, Instagram terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan keterampilan menulis peserta didik.<sup>22</sup> Dalam penelitian Audina & Muassomah, juga menunjukkan bahwa Instagram menjadi salah satu media sosial yang sangat mendukung dan memotivasi peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi dalam menulis tanpa terhalang tempat dan waktu.<sup>23</sup> Tolinggi juga menyatakan bahwa melalui postingan berbentuk *microblog* Instagram, pembelajaran bahasa Arab diyakini akan menjadi lebih menarik dan *simple* karena materi yang ditayangkan lebih sederhana. Desain visual pada konten Instagram juga lebih kreatif dan inovatif, baik dari segi warna, teks, dan gambar penunjang seperti pada akun @kursus\_arab\_alazhar, @nahwu\_pedia, @dr.nahwu, @bahasa.arabku, dan @arabicquantum.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji dan meneliti lebih dalam sehingga mampu menyimpulkan bahwa media sosial Instagram juga sangat efektif dan mampu meningkatkan kemandirian dan motivasi pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi mahasiswa bahasa Arab. Penelitian ini juga atas dasar penelitian Tolinggi yang merekomendasikan penelitian lain untuk menguji efektivitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan *microblog* pada Instagram sebagai media pembelajaran. Selain itu penelitian

---

<sup>17</sup>Linur, Rahmat, and Mahfuz Rizqi Mubarak. "Facebook sebagai Alternatif Media Pengembangan Maharah Kitabah." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020).

<sup>18</sup> Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Prenada Media, 2016.

<sup>19</sup> Audina, Noor Amalina, and Muassomah. "Instagram: Alternatif Media Dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah." *Al-Ta'rib* 8, no. 1 (Juni 2020).

<sup>20</sup> Naufal, Said Muhammad. "Akun Instagram hayfa.academy Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Online." *Prosiding Multaqa Nasional Bahasa Arab Ke-IV*, 2021.

<sup>21</sup> <https://datareportal.com/essential-instagram-stats> (Diakses pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 19.30 WIB)

<sup>22</sup> Anggraini, Candradewi Wahyu. "Students Perspectives toward the Use of Instagram in Writing Class." *English Language and Literature International Conference* 1, no. 0 (2017).

<sup>23</sup> Audina, Noor Amalina, and Muassomah. "Instagram: Alternatif Media Dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah." *Al-Ta'rib* 8, no. 1 (Juni 2020).

<sup>24</sup> Tolinggi, Syindi Oktaviani R. "Microblog Pada Instagram Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII*, Oktober 2021.

Saputra dkk, mengimplikasikan bahwa konten Instagram @kursus\_arab\_alazhar dapat menjadi alternatif dari buku teks peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>25</sup>

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada salah satu akun Instagram yang dikelola oleh lembaga kursus bahasa Arab Pare @kursus\_arab\_alazhar yang sudah menuai pengikut cukup banyak yaitu sekitar 130 ribu *followers*. Akun tersebut memuat konten seputar pembelajaran bahasa Arab yang mencakup keterampilan berbahasa Arab yang terdiri atas *'ibarah yaumiyyah, mahfudzhat, mufradat, uslub, nahwu, sharaf*, bahkan tersaji video animasi yang berisi rekaman suara (*dubbing*) berbahasa Arab.

Merujuk penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Saputra, Marsiah, & Bilad. Penelitian tersebut berfokus pada analisis kualitas Instagram @kursus\_arab\_alazhar yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas konten seperti video dan pamflet di instagram @kursus\_arab\_alazhar terbilang beragam, ada yang memenuhi kriteria penilaian, hampir memenuhi dan juga beberapa yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga pada penelitian, diharapkan mampu melengkapi dan menambahkan temuan-temuan baru terkait akun Instagram @kursus\_arab\_alazhar sebagai media pembelajaran bahasa Arab, khususnya efektivitas instagram tersebut dalam penerapan pembelajaran mandiri di kalangan mahasiswa bahasa Arab. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu merespon terhadap kesulitan-kesulitan belajar mandiri yang dihadapi mahasiswa bahasa Arab.

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan Instagram @kursus\_arab\_alazhar sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis pembelajaran mandiri (*Self-Directed Learning*) serta persepsi mahasiswa bahasa Arab sekaligus *followers* akun Instagram @kursus\_arab\_alazhar terhadap penggunaan Instagram tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan media Instagram @kursus\_arab\_alazhar sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis pembelajaran mandiri (*Self-Directed Learning*). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana *respons* atau persepsi mahasiswa bahasa Arab sekaligus *followers* mengenai media dan akun Instagram tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bahasa Arab. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian dengan mempertimbangkan hal tertentu.<sup>26</sup> Peneliti mengambil sejumlah 30 mahasiswa bahasa Arab (*followers*) akun Instagram @kursus\_arab\_alazhar sebagai sampel, yang terdiri dari 18 perempuan dan 12 laki-laki. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta sumber data sekunder berupa jurnal dan penelitian relevan, buku dan internet.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi awal adalah keadaan mahasiswa dalam

---

<sup>25</sup> Saputra, Hadi, Marsiah, and Cecep Zakarias El Bilad. "Analisis Kualitas Instagram @kursus\_arab\_alazhar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Online." *El-Tsaqofah: Jurnal Jurusan PBA* 20, no. 1 (2021).

<sup>26</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

pembelajaran mandiri online, sekaligus melakukan pengamatan secara langsung kegiatan akun Instagram @kursus\_arab\_alazhar. Wawancara dilakukan kepada 5 mahasiswa bahasa Arab (*followers*) sebagai narasumber serta dengan menyebarkan angket kepada responden sejumlah 30 mahasiswa bahasa Arab (*followers*) dengan skala likert 5 poin. Pengumpulan data diperkuat dengan metode studi pustaka dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal dan internet.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis model Mills dan Hubbermans dengan tahapan (1) reduksi data, yaitu memilah data mentah perolehan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. (2) penyajian data (*display data*) yaitu menyajikan data berupa isi fitur instagram @kursus\_arab\_alazhar, implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis pembelajaran mandiri dengan fitur akun instagram @kursus\_arab\_alazhar, serta persepsi mahasiswa bahasa Arab (*followers*) terhadap media Instagram @kursus\_arab\_alazhar sebagai media pembelajaran mandiri (*Self-Directed Learning*) (3) Verifikasi (*conclusion*) setelah data disajikan peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil reduksi data dan penyajian data hasil penelitian.<sup>27</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Self-Directed Learning***

Pola pembelajaran konvensional dengan paradigma pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher-Centered Learning*) menjadi semakin tidak relevan saat ini. Model tersebut perlu dikonversi menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student-Centered Learning*) yang menjadi karakteristik pembelajaran era moderan saat ini.<sup>28</sup> *Self-Directed Learning* (SDL) atau biasa disebut pembelajaran mandiri adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut Kirkman, *Self-Directed Learning* ialah proses di mana peserta didik terlibat dalam identifikasi kebutuhan belajar hingga mengontrol sendiri proses menemukan dan mengorganisir temuan-temuannya. Hal ini tentu berbeda dengan “belajar sendiri” di mana guru menyediakan dan mengorganisir material pembelajaran, tetapi peserta didik belajar sendiri ataupun berkelompok tanpa kehadiran sosok guru/ pendidik.<sup>29</sup>

Zammah & Ruswana mengungkapkan bahwa *Self-Directed Learning* dapat dipahami sebagai peningkatan pengetahuan, keterampilan, prestasi dan perkembangan siswa yang diawali dengan inisiatif untuk menggunakan rencana belajar mandiri dan pemahaman tentang perlunya belajar mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui strategi dan penilaian hasil belajar sendiri.<sup>30</sup> Belajar mandiri juga memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan arah atau tujuan belajarnya, sumber belajar, program belajar, dan bahan belajarnya.<sup>31</sup> Model pembelajaran SDL meyakinkan peserta didik bahwa belajar adalah

---

<sup>27</sup>Miles, Matthew B, and Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. UI Press, 2009.

<sup>28</sup> Asse, Ahmad. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Yang Terfokus Pada Siswa (Student-Centered Learning/SCL)." *Jurnal Pedagogia* 7, no. 1 (Maret 2018).

<sup>29</sup> Handayani, Ni Nyoman Lisna. "Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian dan Prestasi belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (Maret 2017).

<sup>30</sup> Hanik, Elya Umi. "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." *Elementary Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (Jnuari 2020).

<sup>31</sup> Rosmilawati, Ila, Syadeli Hanafi, and Elysa Rizky Wijayanti. "Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Paket B di Windsor Homeshooling Jakarta Barat." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (Februari 2022).

tanggung jawabnya dan guru hanya berperan sebagai pembimbing kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran juga optimal sehingga berdampak pada peningkatan kemandirian belajar dan prestasi belajar peserta didik.<sup>32</sup> Di sisi lain, peserta didik yang telah memperoleh keterampilan belajar mandiri dikatakan menunjukkan kegigihan dalam belajar dengan peningkatan motivasi dan komitmen untuk belajar mandiri.<sup>33</sup>

Berikut karakteristik yang termuat dalam penerapan model pembelajaran *Self-Directed Learning* <sup>34</sup>:

- 1) Peserta didik berusaha keras secara mandiri dan bertanggung jawab penuh dalam mengambil keputusan pembelajaran
- 2) Peserta didik memiliki wewenang untuk memasukkan ide, bertindak atau secara mandiri mengarahkan kegiatan belajar
- 3) Pembelajaran mandiri tidak selalu dipahami sebagai pembelajaran yang berlangsung diluar jangkauan orang lain, tetapi bukan sebuah larangan dalam melibatkan teman atau peserta didik yang lain
- 4) Peserta didik memonitor sendiri proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu ada progress atau tidak dalam pembelajaran.
- 5) Kontrol kegiatan belajar secara bertahap beralih dari pendidik ke peserta didik
- 6) Motivasi dan kemauan peserta didik memiliki peran yang penting.

Secara umum, menurut Song & Hill proses pembelajaran dalam *Self-Directed Learning* terbagi dalam tiga tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pengawasan (*monitoring*), evaluasi (*evaluating*).<sup>35</sup>

- 1) Tahap perencanaan (*planning*), peserta didik merencanakan aktivitasnya terkait waktu dan tempat dimana yang dirasa nyaman untuk belajar. Setelah itu, peserta didik juga merencanakan komponen belajar yang diinginkan dan juga target belajar yang hendak dicapai.
- 2) Tahap pengawasan (*monitoring*), peserta didik melakukan pengamatan terhadap belajarnya sendiri. Pada tahap ini, peserta didik berpeluang menemukan tantangan belajar yang dihadapinya, sehingga mampu menjadikan proses belajar yang lebih bermakna.

---

<sup>32</sup> Handayani, Ni Nyoman Lisna. "Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandiriandan Prestasi belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (Maret 2017).

<sup>33</sup> Karatas, Kasim, and Ibrahim Arpaci. "The Role of Self-directed Learning, Metacognition, and 21st Century Skills Predicting the Readiness for Online Learning." *Contemporary Educational Technology* 13, no. 3 (2021).

<sup>34</sup> Hanik, Elya Umi. "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." *Elementary Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (Jnuari 2020).

<sup>35</sup> Rosmilawati, Ila, Syadeli Hanafi, and Elysa Rizky Wijayanti. "Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Paket B di Windsor Homeshooling Jakarta Barat." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (Februari 2022).

- 3) Tahap evaluasi (*evaluating*), peserta didik mengevaluasi pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh. Tugas guru adalah memberikan umpan balik serta mengelaborasi pengetahuan peserta didiknya yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu pemahaman yang benar. Guru disini tidak bisa mengevaluasi siswa secara langsung, melainkan menyediakan waktu kepada masing-masing peserta didik.

### Profil Instagram @kursus\_arab\_alazhar



Gambar 1. Tampilan Profil Akun @kursus\_arab\_alazhar

@kursus\_arab\_alazhar merupakan akun instagram yang dikelola oleh lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar di Pare, Kediri Jawa Timur. Al-Azhar Pare berdiri pada tanggal 01 Januari 2013, beralamat di Jl. Cempaka No. 29 Tegalsari Tulungrejo, Pare, Kediri 64212. Al-Azhar sendiri merupakan lembaga kursus bahasa Arab di Pare yang profesional, handal dan terdepan dalam pengajaran bahasa Arab. Berdirinya Al-Azhar semula karena keingan mengembangkan bahasa Arab, dimana bahasa Arab adalah bahasa umat Islam, bahasa Al-qur'an dan hadits, setiap muslim selalu bersinergi dengan bahasa Arab setiap hari.<sup>36</sup> Metode pengajaran yang diterapkan yakni Al-Azhar menggabungkan metode *salaf* (klasik) dan *kholaf* (modern) serta dengan memadukan metode pembelajaran bahasa Inggris yang sudah berkembang di kampung Inggris Pare.<sup>37</sup> Berdasarkan pengamatan peneliti, hingga saat ini (24 Desember 2022) jumlah pengikut @kursus\_arab\_alazhar terbilang paling banyak diantara akun yang lain, yaitu sekitar 130 ribu *followers* dengan kurang lebih 3.169 postingan.

Beragam jenis konten @kursus\_arab\_azahar yang disajikan tampil dengan konsep *feed* yang menarik dan interaktif, desain kreatif, materi *simple/* sederhana disesuaikan dengan keseharian dan perkembangan zaman agar mudah dipahami oleh pengikut. Pengemasan konten materi dan penggunaan bahasa yang sederhana dan tidak rumit memberikan kemudahan bagi pembelajar bahasa Arab, baik yang masih pemula maupun tingkat lanjut. Berdasarkan hasil penelitian Saputra, Marsiah & Bilad, menunjukkan bahwa kualitas video dan pamflet di instagram @kursus\_arab\_alazhar terbilang beragam, ada yang memenuhi kriteria penilaian, hampir memenuhi dan juga terdapat beberapa yang belum memenuhi kriteria.

<sup>36</sup> <https://alazharpare.com/> (Diakses pada tanggal 21 Desember 2022, Pukul 09.30 WIB)

<sup>37</sup> Saputra, Hadi, Marsiah, and Cecep Zakarias El Bilad. "Analisis Kualitas Instagram \_kursus\_arab\_alazhar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Online." *El-Tsaqofah: Jurnal Jurusan PBA* 20, no. 1 (2021).

Berikut beberapa fitur instagram @kursus\_arab\_alazhar yang memuat bermacam konten pembelajaran bahasa Arab yang menarik :

1) Feed

Feed merupakan fitur Instagram yang berfungsi sebagai tempat memposting foto atau video. Postingan bersifat permanen, artinya mampu tesimpan dalam beranda selama tidak dihapus atau diarsipkan. Konten feed @kursus\_arab\_alazhar meliputi pamflet materi seputar nahwu, sharaf, mufrodad, uslub bahkan terdapat selingan mahfudzat (kata mutiara) yang membangun dan memotivasi pembaca.



Gambar 2. Konten Mufradat



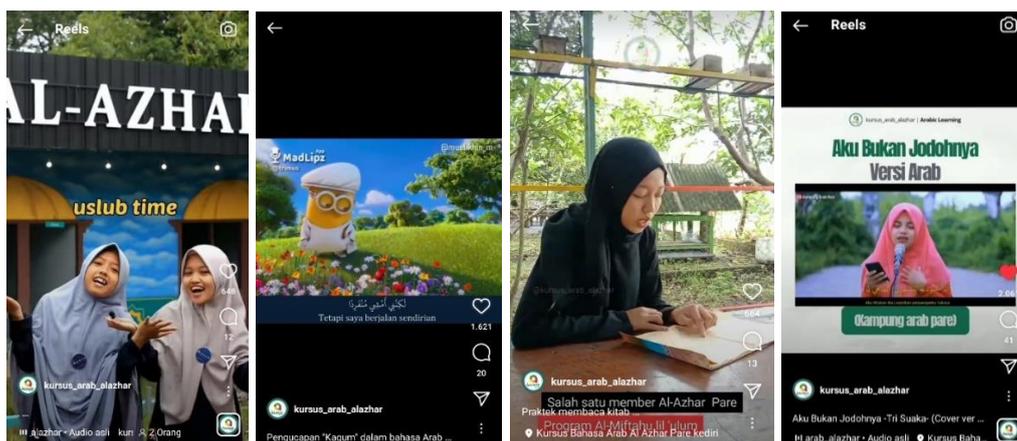
Gambar 3. Konten Nahwu



Gambar 4. Konten Sharaf

2) Reels

Reels memungkinkan pengguna Instagram untuk membuat video singkat dengan durasi maksimal 90 detik dengan pilihan audio, efek, dan *tools* kreatif yang tersedia. Fitur ini hampir mirip dengan TikTok yaitu menggunakan sistem FYP (*For You Page*), yang mana ketika video diunggah berpeluang untuk masuk ke beranda pengguna lain, bahkan tanpa adanya saling *follow* sekaligus. Dalam fitur ini, Instagram @kursus\_arab\_alazhar memuat konten lebih kepada keterampilan berbicara (*kalam*) seperti *uslub*, *muhadatsah*, serta keterampilan membaca (*qira'ah*) seperti praktik membaca kitab.



Gambar 5. Konten *Uslub*, Animasi *Muhadatsah*, *Qira'atul Kutub* dan *Ghina' Araby*

3) Instagram Story (Instastory)

Fitur ini berfungsi untuk mengunggah story atau aktivitas pengguna Instagram. Konten yang biasa diunggah berupa foto, video, atau sebatas tulisan saja seperti halnya fitur *story* whatsapp. Namun pada fitur ini hanya bersifat sementara, yakni berdurasi waktu 24 jam, setelah 24 jam berlalu unggahan semula akan terhapus atau tersip secara otomatis dari beranda *story*. Pada Instagram @kursus\_arab\_alazhar biasanya dimanfaatkan sebagai konten *quiz* atau tanya jawab melalui fitur *question and answer*, *polling* ataupun *quiz*. Soal-soal atau tanya jawab disajikan sebagai bentuk latihan untuk menunjang pemahaman *followers* atau pembelajar bahasa Arab tentang materi-materi yang pernah diberikan.



Gambar 6. Konten *Quiz/ Tanya jawab*

## **Konsep Proses Pembelajaran Mandiri (*Self-Directed Learning*) Bahasa Arab dengan Menggunakan Instagram @kursus\_arab\_alazhar Mahasiswa Bahasa Arab**

Sebelum mengimplementasikan Instagram @kursus\_arab\_alazhar untuk pembelajaran mandiri mahasiswa, perlu dipastikan bahwa mahasiswa sudah memfollow akun tersebut. Bahkan perlu dipastikan sebelum itu, mahasiswa sudah menginstall aplikasi instagram. Alangkah lebih baik mahasiswa sudah memfollow jauh-jauh hari, artinya mahasiswa sudah mengikuti kegiatan-kegiatan pada akun @kursus\_arab\_alazhar. Sehingga paling tidak mahasiswa sudah memahami konsep kegiatan yang menjadi *highlight* akun tersebut. Bagi mahasiswa yang baru mengenal akun ini, sebenarnya tidak terlalu bermasalah karena mahasiswa masih bisa mengikuti kegiatan baru dan meninjau kegiatan-kegiatan sebelumnya. Karena pada dasarnya pemanfaatan media instagram memberikan ruang dan waktu yang tidak terbatas bagi peserta didik.

### **1) Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan mahasiswa adalah membuat daftar kebutuhan belajar. Mahasiswa menuliskan secara rinci perencanaan belajarnya agar ada kejelasan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Selanjutnya mahasiswa harus mampu menjawab pertanyaan dasar yang telah dirancang. Pertanyaan dasar dapat dirancang atas dasar pemberian penugasan dari dosen pengampu. Sebagai contoh penugasan adalah tentang pembelajaran menulis (*kitabah*), yakni dosen menugaskan mahasiswa untuk membuat sebuah karangan sederhana. Maka dari rumusan penugasan tersebut, diperoleh kisi-kisi pertanyaan dasar sebagai berikut :

#### a. Tujuan belajar

Dari rumusan ini, tujuan belajar mahasiswa adalah menghasilkan karangan sederhana.

#### b. Sumber belajar (literatur, data, narasumber)

Sumber belajar utama mahasiswa alangkah lebih baik berupa modul pembelajaran baik dari dosen pengampu maupun buku cetak atau sumbe-sumber yang dijadikan landasan teori dalam materi karangan sederhana. Mahasiswa juga dapat meminta rekomendasi dari dosen pengampu. Selain itu, pada rumusan inilah Instagram @kursus\_arab\_alazhar mulai berfungsi sebagai media sekaligus sumber belajar alternatif mahasiswa. Melalui akun tersebut, mahasiswa dapat mengeksplorasi berbagai macam kebutuhan materi pembangun karangan sederhana seperti *mufrodat*, *qowaid*, *uslub* dan tips-tips lainnya. Konten materi tersaji dengan kreatif, simple, sehingga mudah untuk dipahami. Karena tujuannya adalah mempermudah atau memberikan tips kepada para *followers* belajar bahasa arab.

#### c. Strategi atau metode belajar

Dari rumusan ini, mahasiswa disarankan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan dirinya, metode yang membuatnya merasa nyaman dan semangat dalam belajar. Melalui Instagram @kursus\_arab\_alazhar, mahasiswa mempunyai beragam metode yang dapat diterapkan. Seperti mengamati, membaca, mencatat, menyimak dan sebagainya. Untuk memperoleh sumber data mahasiswa juga bisa menerapkan sistem *screenshot* sebagaimana kebiasaan mahasiswa dalam mengambil/ menyimpan sesuatu

yang dirasa penting. Sistem unduh atau simpan gambar/ video juga bisa diterapkan. Sehingga dalam mode *offline* pun, tanpa harus membuka instagram mahasiswa bisa mereview kembali hasil *screenshot*/ unduhan sebelumnya. Melalui teknik-teknik tersebut, mahasiswa dapat menggunakan Instagram @kursus\_arab\_alazhar untuk dianalisis, dirangkai, dan dikembangkan sesuai kebutuhan.

d. Waktu dan tempat atau lokasi belajar

Pada rumusan ini, mahasiswa bisa menyesuaikan dengan dosen pengampu, apakah di dalam kelas ataupun *takehome* di rumah masing-masing. Namun pada umumnya pembelajaran mandiri diterapkan di luar kampus/ di rumah, sehingga mahasiswa bisa leluasa dalam memilih tempat belajar yang nyaman. Dalam penggunaan Instagram @kursus\_arab\_alazhar hal tersebut bukanlah suatu masalah, karena pada dasarnya pemanfaatan Instagram tidak terbatas oleh ruang dan waktu, kapan dan dimana. Maka dari itu, fleksibilitas mahasiswa akan terjamin.

e. Durasi waktu belajar

Dalam rumusan ini, mahasiswa kembali dapat menyesuaikan dengan kebutuhannya. Dengan catatan bahwa pembatasan durasi juga sangat dianjurkan, agar waktu yang tersedia tidak terbuang secara percuma. Memanfaatkan instagram juga sangat mendukung fleksibilitas dalam hal ini. Kunci dari rumusan ini adalah kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu.

f. Hasil belajar

Hasil belajar dalam rumusan ini adalah berupa karangan sederhana, portofolio, sekaligus pengembangan keterampilan mahasiswa.

g. Kriteria evaluasi

Daftar rumusan pertanyaan terakhir adalah bagaimana mahasiswa mengevaluasi pembelajaran. Kriteria seperti apa yang menjadi pedoman dalam mengevaluasi, mahasiswa sendiri pula yang menentukan. Berikut beberapa contoh kriteria:

- Disiplin

Ciri-ciri disiplin diantaranya: tepat waktu, tidak bermalas-malasan, tidak berbuat curang, tidak mengandalkan bantuan orang lain, tidak mengabaikan tugas dan sebagainya.

- Bertanggung jawab

Ciri-ciri bertanggung jawab seperti halnya berkomitmen tinggi, kemampuan memimpin, mau belajar dari kegagalan, penuh tanggung jawab, berorientasi ke masa depan dan sebagainya.

- Percaya diri

Bersikap tenang, optimis, bersikap dan berfikir positif, yakin akan kemampuannya, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan, berpotensi dan berkemampuan yang memadai, dan lain sebagainya adalah sebagian dari ciri-ciri percaya diri.

## **2) Tahap Pengawasan (*Monitoring*)**

Mahasiswa dalam tahap ini mengeksplere dan melakukan pengamatan terhadap perkembangan belajarnya sendiri. Mahasiswa berpeluang menemukan tantangan belajar yang dihadapinya, sehingga mampu menjadikan proses belajar yang lebih bermakna. Disamping itu, dosen pengampu berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran mandiri mahasiswanya, yaitu menjadi pendidik yang siap memberikan bantuan kepada peserta didiknya apabila diperlukan. Dalam tahap ini utamanya berupa bantuan dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan mahasiswa sendirian<sup>38</sup>. Selain itu, mahasiswa harus menyadari dengan kemampuannya, apabila memang memerlukan bimbingan atau bantuan ia bisa menghubungi orang lain sebagai pemberi masukan dan saran. Dalam memanfaatkan Instagram @kursus\_arab\_alazhar mahasiswa perlu memantau dan memilah konten materi yang bisa ia terapkan dan berguna dalam mengembangkan pemikirannya ketika menulis karangan. Pada tahap ini mahasiswa harus pandai memilah dan memanfaatkan materi yang ada.

## **3) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)**

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan evaluasi pembelajaran dan perkembangan pengetahuan yang diperoleh. Tugas dosen pengampu adalah refleksi pembelajaran dengan memberikan umpan balik serta mengelaborasi pengetahuan mahasiswanya untuk mencapai suatu pemahaman yang benar. Dosen disini tidak bisa mengevaluasi mahasiswa secara langsung, melainkan menyediakan waktu kepada masing-masing mahasiswa. Selain itu dosen juga dapat memberikan penilaian, baik praktik atau portofolio (penilaian keterampilan), penugasan (penilaian pengetahuan) serta instrumen pengamatan (penilaian sikap). Hasil belajar mahasiswa pun diserahkan kemudian dikoreksi oleh dosen. Dalam tahap ini pula, mahasiswa dapat memanfaatkan Instagram @kursus\_arab\_alazhar dalam mengupgrde kemampuannya baik keterampilan maupun pengetahuan dengan mengikuti quiz atau latihan soal yang di *update* dalam *instastory* akun tersebut. Dalam bentuk latihan atau *drill* semacam ini, berpeluang untuk mengembangkan kemampuannya apabila dipraktikan secara rutin.

## **Persepsi Mahasiswa Bahasa Arab Terhadap Penggunaan Instagram @kursus\_arab\_alazhar Sebagai Media Pembelajaran Mandiri**

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil angket dari 30 mahasiswa bahasa Arab sebagai responden yang disebarakan via *google form*. Kemudian untuk memperkuat hasil angket, dilakukan wawancara terhadap 5 mahasiswa bahasa Arab sebagai narasumber secara langsung. Adapun soal angket terdiri dari 2 pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan frekuensi jawaban; sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS),

---

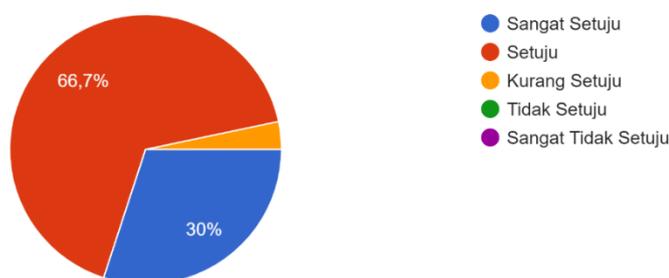
<sup>38</sup> Fitriani, Rahma. "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah Aliyah." 2019.

tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Sementara soal wawancara terdiri atas 2 pertanyaan untuk mencari alasan dari tanggapan soal angket.

Berikut merupakan bentuk soal angket kepuasan mahasiswa bahasa Arab terhadap penggunaan Instagram @kursus\_arab\_alazhar sebagai media pembelajaran mandiri disertai diagram hasil tanggapan responden :

1. Instagram @kursus\_arab\_alazhar mampu meningkatkan motivasi belajar mandiri dalam pembelajaran bahasa Arab

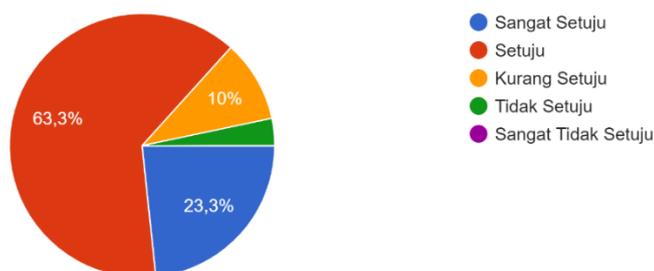
Instagram @kursus\_arab\_alazhar mampu meningkatkan motivasi belajar mandiri dalam pembelajaran bahasa Arab  
30 jawaban



**Gambar 7. Diagram Hasil Angket Google Form Soal Nomor 1**

2. Instagram @kursus\_arab\_azhar *recomended* (dianjurkan) sebagai media alternatif untuk pembelajaran mandiri bahasa Arab

Instagram @kursus\_arab\_azhar *recomended* (dianjurkan) sebagai media alternatif untuk pembelajaran mandiri bahasa Arab  
30 jawaban



**Gambar 8. Diagram Hasil Angket Google Form Soal Nomor 2**

Berdasarkan hasil diagram diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa bahasa Arab memberikan tanggapan sangat setuju (SS) sejumlah 19 orang dengan kalkulasi 63,3%, tanggapan setuju (S) sejumlah 7 orang dengan kalkulasi 23,3%, sementara yang lain memberikan tanggapan kurang setuju (KS) sejumlah 3 orang dengan kalkulasi 10% dan tanggapan tidak setuju (TS) sejumlah 1 orang dengan kalkulasi 3,3%. Dari keseluruhan tanggapan responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar memberikan tanggapan positif bahwa mahasiswa merekomendasikan media Instagram @kursus\_arab\_alazhar untuk diterapkan sebagai media pembelajaran mandiri bahasa Arab, sementara itu terdapat 3 orang yang menanggapi kurang setuju dan 1 orang menanggapi tidak setuju.

Berikut ini adalah bentuk soal pertanyaan wawancara terkait alasan (kelebihan dan kekurangan) kepuasan mahasiswa bahasa Arab terhadap penggunaan Instagram @kursus\_arab\_alazhar sebagai media pembelajaran mandiri beserta *respon* narasumber :

1. Apa kelebihan dari penggunaan Instagram @kursus\_arab\_alazhar dalam pembelajaran bahasa Arab?

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar memberikan respon positif yang terangkum dalam beberapa kelebihan penggunaan Instagram @kursus\_arab\_alazhar dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut :

- a. Banyak fitur menarik dalam Instagram yang membuat mahasiswa bersemangat.
  - b. Konten materi disajikan dengan menarik, kreatif dan mudah dipahami.
  - c. Isi materi disesuaikan dengan gaya bahasa zaman sekarang (kekinian).
  - d. Dapat digunakan kapan saja dan dimana saja karena tidak terbatas ruang dan waktu.
  - e. Mahasiswa belajar secara perlahan melalui respon dari *followers* yang saling bertukar jawaban.
  - f. Instagram adalah media yang familiar dan paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.
  - g. Menjadikan mahasiswa lebih aktif, interaktif dan meningkatkan motivasi belajar mandiri
  - h. Kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran.
  - i. Mahasiswa terlatih dalam mengevaluasi diri dengan fitur tanya jawab atau *quiz*.
2. Apa kekurangan dari penggunaan Instagram @kursus\_arab\_alazhar dalam pembelajaran bahasa Arab?

Selain itu, terlepas dari ketidaksempurnaan sebuah media ditemukan sebagian kecil mahasiswa yang memberikan respon kurang positif. Respon tersebut terangkum dalam beberapa kekurangan penggunaan Instagram @kursus\_arab\_alazhar dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut :

- a. Pembelajaran secara tidak langsung
- b. Kesulitan mengakses fitur Instagram manakala terdapat kendala jaringan, karena jika tidak tersambung dengan jaringan maka mahasiswa tidak dapat menggunakan media belajar tersebut. Selain itu penggunaan Instagram membutuhkan koneksi data yang tidak sedikit.
- c. Sistem terbuka (publik) Instagram terkadang membuat mahasiswa terlena dengan *scroll* selain materi pembelajaran.

- d. Kurangnya bimbingan atau arahan dari pengajar yang mengharuskan mahasiswa mencari dan menemukan sendiri, terkadang mendapati beberapa kesulitan dalam memahami materi.
- e. Pengajar tidak dapat mengontrol secara intensif pembelajaran, apalagi terdapat dampak negatif dari penggunaan media sosial yang perlu diwaspadai.
- f. Bagi pembelajar pemula, mahasiswa harus mempelajari materi dari awal (postingan awal).
- g. Jika ingin mendapatkan materi belajar yang lebih mendalam, mahasiswa harus mengikuti proses pembelajaran secara berbayar (kursus).
- h. Tidak selalu mendapat tanggapan secara cepat, ketika mahasiswa menanyakan materi yang dirasa kurang dipahami pada kolom komentar.
- i. Tidak semua materi yang dibutuhkan tercover dalam konten instagram tersebut

## **KESIMPULAN**

Instagram yang semula hanya populer sebagai ajang sosialita diantara para mahasiswa khususnya, berdasarkan penelitian ini mampu diaplikasikan sebagai media pembelajaran bahkan yang berbasis *Self-Directed Learning* sekaligus. Seperti halnya Instagram @kursus\_arab\_alazhar yang memuat konten materi menarik dan mudah dipahami mampu meningkatkan motivasi mahasiswa bahasa Arab dalam pembelajaran mandiri. Penelitian ini didukung dengan persepsi mahasiswa bahasa Arab dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang memberikan respon positifnya terhadap penggunaan Instagram @kursus\_arab\_alazhar sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan peluang bahwa media instagram, khususnya Instagram @kursus\_arab\_alazhar dapat menjadi alternatif media pembelajaran bahasa Arab secara mandiri. Dengan adanya penelitian ini, merekomendasikan penelitian lain untuk menguji efektivitas instagram @kursus\_arab\_alazhar sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis *Self-Directed Learning*.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraini, Candradewi Wahyu. "Students Perspectives toward the Use of Instagram in Writing Class." *English Language and Literature International Conference* 1, no. 0 (2017).
- Asse, Ahmad. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Yang Terfokus Pada Siswa (Student-Centered Learning/SCL)." *Jurnal Pedagogia* 7, no. 1 (Maret 2018).
- Audina, Noor Amalina, and Muassomah. "Instagram: Alternatif Media Dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah." *Al-Ta'rib* 8, no. 1 (Juni 2020).
- Bayan, Yayan Nur, Sofyan Sauri, and Anwar Sanusi. "Developing an International Standardized Arabic Language Education Curriculum: Introducing a Conception-Focused Design and Outcome." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (Desember 2021).
- Fitriani, Rahma. "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah Aliyah." 2019.

- Fuadah, Salimatul. "Penggunaan Media Instagram @Nahwu\_Pedia dalam Mahārah Al Qira'ah dan Mahārah Al Kitabah Mahasiswa Bahasa Arab." *Studi Arab* 11, no. 2 (Desember 2020).
- Handayani, Ni Nyoman Lisna. "Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian dan Prestasi belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (Maret 2017).
- Hanik, Elya Umi. "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." *Elementary Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (Jnuari 2020).
- Jamil, Husnaini, and Nur Agung. "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (Januari 2022).
- Juwanti, Arum Ema, Unik Hanifah Salsabila, Cikal Jiwani Putri, Alma Livia Nurany, and Fitri Nur Cholifah. "Project-Based Learning (PJBL) untuk PAI Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020).
- Karatas, Kasim, and Ibrahim Arpaci. "The Role of Self-directed Learning, Metacognition, and 21st Century Skills Predicting the Readiness for Online Learning." *Contemporary Educational Technology* 13, no. 3 (2021).
- Kurniawan, M. Arif, Agus Miftahillah, and Nilna Milhatan Nasihah. "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Di Perguruan Tinggi: Suatu Tinjauan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Lentera Pendidikan* 21, no. 1 (Juni 2018).
- Larassary, Amelia, and Suci Wulandari. "Optimalisasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model project-based learning dengan media Instagram pada masa new-normal." *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)* 2, no. 1 (September 2022).
- Leach, Linda. *Self-Directed Learning Theory and Practice*. Sydney, 2000.
- Linur, Rahmat, and Mahfuz Rizqi Mubarak. "Facebook sebagai Alternatif Media Pengembangan Maharah Kitabah." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020).
- Malik, Wara Sari. "Implementasi Model Pembelajaran Self-Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTS Swasta UMMI Lubuk Pakam." 2019.
- Miles, Matthew B, and Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. UI Press, 2009.
- Mukhtar. "Desain Kurikulum Berorientasi Pada Nilai Adat, Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hadapi Era Society 5.0." *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (November 2021).
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Prenada Media, 2016.
- Naufal, Said Muhammad. "Akun Instagram @hayfa.academy Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Online." *Prosiding Multaqa Nasional Bahasa Arab Ke-IV*, 2021.
- Rosmilawati, Ila, Syadeli Hanafi, and Elysa Rizky Wijayanti. "Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Paket B di Windsor Homeshooling Jakarta Barat." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (Februari 2022).
- Saputra, Hadi, Marsiah, and Cecep Zakarias El Bilad. "Analisis Kualitas Instagram @kursus\_arab\_alazhar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Online." *El-Tsaqofah: Jurnal Jurusan PBA* 20, no. 1 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Teknowijoyo, Felixtian, and Leni Marpelina. "Relevansi industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia." *Educatio: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 2 (Desember 2021).

Tolinggi, Syindi Oktaviani R. "Microblog Pada Instagram Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII*, Oktober 2021.

<https://alazharpure.com/> (Diakses pada tanggal 21 Desember 2022, Pukul 09.30 WIB)

<https://datareportal.com/essential-instagram-stats> (Diakses pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 19.30 WIB)